

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal yang paling penting bagi manajemen perusahaan sebagai basis data biaya untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, biasanya informasi mengenai hal ini disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Informasi yang disajikan haruslah dapat dipercaya agar tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan.

Akuntansi yang kita kenal sekarang telah semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban manusia. Masyarakat modern tidak dapat terlepas dari apa yang dinamakan akuntansi. Namun akuntansi yang di terapkan sekarang, sebenarnya telah mengalami evolusi. Dalam perkembangan akuntansi, bidang yang paling awal berkembang adalah akuntansi keuangan.

Seiring dengan perkembangan industri yang sangat pesat karena kebutuhan akan informasi, maka berkembanglah bidang-bidang lain, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keprilakuan dan perkembangan terakhir khususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah. Pengertian akuntansi biaya menurut **Mulyadi (2012:7)** “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Menurut **William K.Carter** yang di alih bahasa kan oleh **Krista (2009:11)** “Akuntansi biaya adalah perhitungan yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efesien serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.”

Menurut **Susan Irawati (2009:1)** “Pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan pelaporan biaya-biaya untuk pembuatan produk dan penyerahan jasa atau pembuatan dan penjualan produk dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap biaya tersebut. Fokusnya biaya pembuatan produk dan biaya penyerahan jasa atau penjualan.”

Adapun menurut **Supriyono (2000:12)** “Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.”

Berdasarkan definisi akuntansi biaya di atas, dapat mengartikan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan biaya produksi. Dan nantinya bisa dijadikan acuan untuk penentuan harga jual dan penetapan laba oleh manajemen.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya akan membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan baku, upah, dan biaya pabrik lainnya serta biaya pemasaran produksinya. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memperlihatkan besar laba yang akan diterima. Akuntansi biaya mempunyai fungsi dan tujuan menurut **Mulyadi (2012:7)** “Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus.”

Menurut **William K.Carter yang di alih bahasa kan oleh Krista (2009:114)** menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu :

1. Anggaran

Anggaran memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu-individu dan kelompok disetiap tingkat proses manajemen, misalnya memotivasi kerja para pelaksana didalam melaksanakan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan kerja, evaluasi kerja dan sebagainya.

2. Pengendalian Biaya

Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Misalnya yang bertanggung jawab terhadap biaya produksi adalah manajer produksi yang membuat anggaran biaya produksi.

3. Penetapan Harga

Kebijakan penetapan biaya oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan mencapai laba dalam kondisi yang sulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biayanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga. Penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Jadi bagian produksi harus menekan biaya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga yang lebih murah akan tetapi tetap memiliki kualitas yang baik.

4. Menetapkan Laba

Akuntansi biaya digunakan unuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode, biaya ini dan biaya-biaya lain ditandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Jadi harga jual suatu produk harus lebih tinggi daripada harga produksinya. Misalnya harga jual suatu barang dari harga pokok produksi.

Menurut **Susan Irawati (2009:2)** akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok adalah sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi secara wajar atau penetapan harga. Tujuannya jika harga jual naik, maka biaya produksi juga naik; dan sebaliknya jika harga jual turun, maka biaya produksi mengalami penurunan. Dengan adanya penetapan harga pokok ini diharapkan harga pokok produksi wajar akan diperoleh.

2. Pengendalian (*controlling*) biaya

Tujuannya adalah agar perusahaan dapat mengendalikan asset atau hartanya yang paling *liquid* atau mudah dicairkan seperti cash yaitu biaya yang betul-betul dibutuhkan perusahaan dengan biaya standar.

3. Dasar dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya dapat digunakan oleh pihak manajemen atau manajer untuk melakukan *decision maker* atau pengambilan keputusan. Dengan akuntansi biaya, keputusan yang diambil tidak berdasarkan estimasi belaka, melainkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara riil mupun secara tertulis baik dalam bentuk teoritis atau secara finansial.

Sedangkan menurut **Supriyono (2012:14)** Akuntansi bertujuan untuk :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang di hasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan.

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya merupakan salah satu faktor dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dalam akuntansi dikenal dua istilah, yaitu *cost* (biaya) dan *expense* (beban). Menurut **Supriyono (2000:16)** “biaya adalah harga perolehan yang di korbakan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan di pakai sebagai pengurangan penghasilan”

Menurut **Mulyadi (2012:23)** “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut **William K. Carter** yang di alih bahasa kan oleh **Krista (2009:30)** akuntan telah mendefinisikan bahwa “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.”

2.2.2 Objek Biaya

Menurut **William K. Carter** yang di alih bahasa kan oleh **Krista (2009:31)** “Suatu objek biaya (*cost object*) atau tujuan biaya (*cost objective*) didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur.” Adapun menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2006:5)** “objek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur.”

Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek, departemen dan lain sebagainya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur apa saja yang memperoleh pembebanan biaya.

2.2.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dibutuhkan untuk mengembangkan data biaya yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Dalam akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus

disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2006:9)** Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan :

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan

Menurut **Mulyadi (2009:108)** Biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon.”

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.

3. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk menkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia dan lain-lain.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Ada dua golongan, yaitu :

1. Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.

d. Perilaku biaya dalam hubugannya dengan perubahan volume kegiatan
Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya : gaji direktur produksi

2. Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya biaya listrik yang digunakan.

4. Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada volume produksi tertentu.

e. Jangka waktu manfaatnya

Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya adalah proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan seperti objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil perlu menentukan harga pokok bagi produk yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual dari suatu produk. Selain itu juga harga pokok digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Suatu harga pokok tersebut dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk tersebut.

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut **Mulyadi (2009:35)** “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut **Supriyono (2012:11)** “Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan biaya-biaya yang termasuk biaya produksi.”

Sedangkan menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2006:60)** menjelaskan bahwa: **harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.**

Berdasarkan definisi diatas harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau produk yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan

karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan, menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan dan untuk menentukan harga jual.

2.3.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut yaitu unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut **Mulyadi (2007:13)** unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Biaya angkutan tidak diperhitungkan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang di beli, tetapi diperlukan sebagai unsur-unsur biaya *overhead* pabrik

2. Biaya Tenaga Kerja.

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

3. Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menurut sifatnya yaitu dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

- a. Biaya bahan baku penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Menurut **William K. Carter** yang di alih bahasa kan oleh **Krista (2009:40)** unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. **Biaya bahan baku langsung (direct material)**

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. **Biaya tenaga kerja langsung (direct labor)**

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. **Biaya overhead pabrik (factory overhead)**

Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan uraian mengenai unsur-unsur harga pokok produksi tersebut, dapat kita ketahui bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

a. **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Bahan baku yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku utama (bahan baku langsung) dan bahan baku pembantu (bahan baku tidak langsung). Bahan baku yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke produk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang merupakan biaya utama yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Bahan baku tidak langsung meliputi semua bahan yang dibebankan pada biaya *overhead* pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi.

Pembebanan biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok produk tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan produksi dari suatu perusahaan industri tenaga kerja berperan penting dalam proses mengelola produk. Tenaga kerja langsung dapat menangani pelaksanaan produksi dalam suatu perusahaan akan sangat menentukan baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan.

Biaya tenaga kerja adalah merupakan upaya fisik dan mental yang dilakukan dalam proses produksi yang dibebankan pada suatu produk. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Tenaga kerja langsung
2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi karena berhubungan langsung dengan proses produksi. Baik atau tidaknya kualitas produk dapat ditentukan oleh tenaga kerja tersebut.

Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung tersebut dapat dibagi atas:

1. Upah pokok yaitu jumlah gaji dan upah kotor dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak upah, jaminan atau asuransi hari tua.
2. Uang lembur yaitu uang tambahan yang diberikan kepada buruh karena mereka bekerja melebihi waktu kerja yang ditentukan.
3. Bonus yaitu upah tambahan yang diberikan kepada buruh karena dia bekerja baik dari yang ditetapkan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik atau beban pabrik merupakan biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Harga jual merupakan satu hal penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen dan nilai produk adalah apa yang dirasakan konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan nilai dari produk. Dari sudut pandang produsen, harga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting. Laba yang akan diperoleh perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh dan ini tergantung dari berapa banyaknya jumlah produk yang terjual. Banyaknya jumlah penjualan produk sangat dipengaruhi oleh harga jual produk itu sendiri. Jadi harga jual merupakan hal penting atas suatu produk yang dijual baik bagi produsen maupun bagi konsumen.

Menurut **Mulyadi (2012:78)** “Pada prinsip nya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.”

Umumnya harga jual produk ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena dengan penentuan harga jual yang bersaing maka akan dapat meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu perlunya perusahaan dapat mempertahankan harga jual yang telah ditetapkan. Sebab dengan harga jual yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi permintaan produk dan penjualan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Jual

Tujuan penetapan harga jual biasanya untuk memaksimalkan laba atau memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh. Semakin besar keuntungan yang ingin didapat, maka menjadi tinggi pula harga yang ditetapkan untuk konsumen. Dalam menetapkan harga sebaiknya turut memperhitungkan daya beli dan variabel lain yang dipengaruhi harga agar keuntungan yang diraih dapat maksimum. Dan untuk menjaga kelangsungan

hidup perusahaan. Perusahaan yang baik menetapkan harga dengan memperhitungkan segala kemungkinan agar tetap memiliki dana yang cukup untuk tetap menjalankan aktifitas usaha bisnis yang dijalani.

2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut **Mulyadi (2012:17)** Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

a. *Full costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik berupa variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	<u>xx</u>

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

b. Variabel Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Kos produksi	<u>xx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi yang terdapat pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah penentuan kos produksi yang dihitung semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap. Dan sedangkan *variabel costing* adalah penentuan kos produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

